

## Analisis Komparatif Taksonomi Media Pembelajaran: Perspektif Gagné, Duncan, Briggs, dan Model Modern

Putri Mutiara Maulidya<sup>1\*</sup>, Chanez Vierni Mahendy<sup>2</sup>, Dinda Putri Aprisela<sup>3</sup>, Naufal Syihab<sup>4</sup>,  
Hesti Kusumaningrum<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Manajemen Pendidikan

Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [pmutiaramau@gmail.com](mailto:pmutiaramau@gmail.com)

<sup>2</sup> Manajemen Pendidikan

Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [chanezvierni24@gmail.com](mailto:chanezvierni24@gmail.com)

<sup>3</sup> Manajemen Pendidikan

Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [dindaprisela@gmail.com](mailto:dindaprisela@gmail.com)

<sup>4</sup> Manajemen Pendidikan

Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [naufalsyihab90@gmail.com](mailto:naufalsyihab90@gmail.com)

<sup>5</sup> Manajemen Pendidikan

Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id](mailto:hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id)

### History Artikel:

Diterima 1 April 2026

Direvisi 15 April 2026

Diterima 21 April 2026

Tersedia online 1 Mei 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komparatif taksonomi media pembelajaran serta keterkaitannya dengan perkembangan model media pembelajaran modern. Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan media pembelajaran menjadi lebih interaktif dan fleksibel sehingga diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai klasifikasi media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui studi dokumentasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif-komparatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap taksonomi media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda berdasarkan fungsi, efisiensi, serta jenis stimulus yang dihasilkan. Selain itu, perkembangan teknologi telah mendorong transformasi media pembelajaran dari bentuk konvensional menuju sistem pembelajaran digital modern. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan adaptif.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Taksonomi Media, Analisis Komparatif, Klasifikasi Media, Media Pembelajaran Modern

### Abstract

This study aims to comparatively examine the taxonomy of learning media and its relationship to the development of modern learning media models. The development of digital technology has driven changes in learning media to become more interactive and flexible, requiring a comprehensive understanding of learning media classification. This study uses a qualitative approach with library research. Data were obtained through documentation studies from various relevant literature sources, such as books, scientific journals, and academic articles. Data analysis techniques were carried out using descriptive-comparative analysis through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that each learning media taxonomy has different characteristics based on its function, efficiency, and the type of stimulus produced. In addition, technological developments have driven the transformation of learning media from conventional forms to modern digital learning systems. The findings of this study indicate that the selection of learning media needs to consider learning objectives, student characteristics, and technological developments to make the learning process more effective and adaptive.

**Keywords:** instructional media, media taxonomy, comparative analysis, media classification, modern instructional media

## PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai sarana perantara dalam menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Keberadaan media tidak hanya membantu memperjelas penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Pemanfaatan media memungkinkan materi yang bersifat abstrak disajikan secara lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Najwa Ammara Jauza & Meyniar Albina, 2025). Selain itu, media juga berperan dalam memperjelas penyampaian informasi (Nasem et al., 2020). Media pembelajaran juga membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Yusnaldi et al., 2025).

Perkembangan media pembelajaran mengalami perubahan yang cukup signifikan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Media yang sebelumnya bersifat konvensional kini berkembang menjadi lebih variatif dan berbasis teknologi digital. Perubahan ini menuntut pendidik untuk mampu memilih media secara tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan penggunaan media yang belum didasarkan pada pertimbangan yang sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap klasifikasi media pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar pemilihan media dapat dilakukan secara lebih tepat dan efektif.

Konsep taksonomi media pembelajaran hadir sebagai upaya untuk mengelompokkan berbagai jenis media berdasarkan karakteristik tertentu agar lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Taksonomi ini membantu pendidik dalam memahami fungsi, kelebihan, serta keterbatasan setiap jenis media dalam proses pembelajaran (Imam & Anggarini, 2021). Dalam kajian ini, beberapa tokoh yang banyak dijadikan rujukan antara lain Robert M. Gagné, Donald B. Duncan, dan Leslie J. Briggs. Gagné mengelompokkan media berdasarkan fungsi dalam mendukung tahapan belajar (Sadiman et al., 2014). Duncan menekankan pada aspek kompleksitas, biaya, serta jangkauan penggunaan media (Universitas Terbuka, 2019). Sementara itu, Briggs mengklasifikasikan media berdasarkan jenis stimulus atau rangsangan yang dihasilkan dalam proses pembelajaran (Sadiman et al., 2014).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut mendorong munculnya model media pembelajaran modern yang lebih interaktif dan fleksibel. Media tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi telah berkembang menjadi sistem pembelajaran yang mampu mendukung interaksi, eksplorasi, serta pembelajaran mandiri peserta didik. Transformasi ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari media pembelajaran yang bersifat sederhana menuju media yang lebih kompleks dan terintegrasi. Pemanfaatan media modern juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik (Sulistiyowati & Asriati, 2024). Selain itu, media modern mendukung pengembangan kompetensi pembelajaran berbasis teknologi (Julita & Purnasari, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kajian yang mampu menganalisis dan membandingkan berbagai konsep klasifikasi media pembelajaran secara komprehensif. Analisis komparatif menjadi pendekatan yang tepat untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta karakteristik masing-masing taksonomi media pembelajaran. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis serta menjadi dasar dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif taksonomi media pembelajaran berdasarkan perspektif Gagné, Duncan, dan Briggs serta mengkaji keterkaitannya dengan model media pembelajaran modern. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi implikasi penggunaan media pembelajaran tersebut dalam mendukung proses pembelajaran.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa setiap taksonomi media pembelajaran memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda. Namun demikian, melalui analisis komparatif dapat ditemukan keterkaitan yang menunjukkan adanya perkembangan dari konsep media pembelajaran klasik menuju model media pembelajaran modern yang lebih adaptif dan komprehensif.

## METODE

Kajian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian kepustakaan (*library research*). Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memahami, mengkaji, serta membandingkan konsep taksonomi media pembelajaran menurut

Robert M. Gagné, Donald B. Duncan, dan Leslie J. Briggs, termasuk hubungannya dengan perkembangan media pembelajaran modern.

Ruang lingkup penelitian berfokus pada klasifikasi media pembelajaran, karakteristik masing-masing taksonomi, serta relevansinya terhadap perkembangan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Fokus penelitian diarahkan pada analisis komparatif mengenai persamaan, perbedaan, kelebihan, dan keterbatasan dari masing-masing model klasifikasi media pembelajaran.

Objek penelitian berupa berbagai dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal nasional maupun internasional, artikel ilmiah, dan sumber pustaka lainnya yang membahas media pembelajaran beserta taksonominya. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui literatur utama yang membahas teori taksonomi media pembelajaran menurut Gagné, Duncan, dan Briggs. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, dan referensi pendukung lainnya yang berkaitan dengan perkembangan media pembelajaran klasik hingga modern.

Bahan dan alat utama dalam penelitian ini berupa berbagai sumber pustaka, perangkat laptop, jaringan internet, serta aplikasi pengelola referensi seperti Zotero untuk membantu pengelolaan sitasi dan daftar pustaka.

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif-komparatif yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel perbandingan agar proses analisis lebih mudah dilakukan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan taksonomi media pembelajaran serta implikasinya terhadap model pembelajaran modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klasifikasi media pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa taksonomi media pembelajaran menurut Robert M. Gagné, C.J. Duncan, dan Leslie J. Briggs memiliki dasar pengelompokan yang berbeda, baik dari segi fungsi, efisiensi, maupun stimulus pembelajaran.

Taksonomi media menurut Robert M. Gagné mengelompokkan media berdasarkan fungsi dalam mendukung tahapan belajar. Gagné membagi media ke dalam tujuh kategori, yaitu benda yang didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin pembelajaran. Setiap media memiliki peran dalam mendukung proses belajar seperti memberikan stimulus, menarik perhatian, memfasilitasi pemahaman, hingga memberikan umpan balik.

Sementara itu, Donald B. Duncan mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan tingkat kompleksitas, biaya, serta jangkauan penggunaannya. Media dengan tingkat kompleksitas tinggi umumnya memiliki jangkauan lebih luas, tetapi membutuhkan biaya dan pengelolaan yang lebih besar. Sebaliknya, media sederhana lebih mudah digunakan namun memiliki keterbatasan dalam cakupan penggunaannya.

Di sisi lain, Leslie J. Briggs mengelompokkan media berdasarkan jenis stimulus yang dihasilkan, baik visual, auditori, maupun audiovisual. Pendekatan ini menekankan pentingnya kesesuaian antara media dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah melahirkan model media pembelajaran modern yang lebih interaktif dan berbasis digital. Media modern meliputi media digital, multimedia interaktif, teknologi pembelajaran, serta platform pembelajaran daring yang memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, menarik, dan adaptif.

Untuk memperjelas perbandingan antar konsep, hasil analisis komparatif disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1** Analisis Komparatif Media Menurut Gagné, Duncan & Briggs

Aspek	Robert M. Gagné	Donald B. Duncan	Leslie J. Briggs
Kriteria pengelompokan	Fungsi media berdasarkan hierarki belajar	Pemanfaatan media berdasarkan efisiensi, biaya, dan jangkauan	Berdasarkan jenis rangsangan atau stimulus yang diberikan media
Tujuan penggunaan media	Fungsi pedagogis: stimulus, perhatian, contoh perilaku, kondisi eksternal, berpikir, transfer, evaluasi, umpan balik	Efisiensi operasional dan jangkauan penggunaan media	Efektivitas penyampaian informasi melalui stimulus yang tepat (visual, auditif, audiovisual)
Fokus Utama	Mendukung tahapan belajar peserta didik	Biaya, kemudahan pengadaan, kompleksitas, jangkauan sasaran	Menyesuaikan media dengan jenis rangsangan agar efektif untuk belajar
Kelebihan	Memberikan panduan fungsional media sesuai tahapan belajar	Mempermudah perencanaan dan pengelolaan media dari segi biaya dan cakupan	Menjamin media yang digunakan efektif untuk jenis rangsangan yang tepat
Kekurangan	Tidak mempertimbangkan biaya dan kemudahan pengadaan	Kurang menekankan fungsi pedagogis media	Tidak menekankan aspek biaya, jangkauan, dan kompleksitas media

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa setiap tokoh memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengklasifikasikan media pembelajaran. Robert M. Gagné menekankan fungsi media dalam mendukung tahapan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya, media seperti film bersuara atau mesin pembelajaran lebih efektif digunakan untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman dibandingkan hanya menggunakan komunikasi lisan.

Berbeda dengan Gagné, Donald B. Duncan lebih menekankan aspek efisiensi dalam penggunaan media. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemilihan media tidak hanya didasarkan pada fungsi pedagogis, tetapi juga mempertimbangkan biaya, ketersediaan, serta jangkauan penggunaannya. Hal ini penting dalam praktik pembelajaran karena tidak semua media dapat digunakan secara optimal di setiap kondisi.

Sementara itu, Leslie J. Briggs menitikberatkan pada kesesuaian stimulus media dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini menegaskan bahwa media yang efektif adalah media yang mampu memberikan rangsangan yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Jika dibandingkan, Gagné dan Briggs memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran. Namun, Gagné lebih berfokus pada fungsi media dalam tahapan belajar, sedangkan Briggs lebih menekankan pada jenis stimulus yang dihasilkan. Di sisi lain, Duncan memiliki pendekatan yang berbeda karena lebih menitikberatkan pada aspek praktis dan efisiensi penggunaan media.

Perkembangan media pembelajaran dari masa ke masa menunjukkan adanya pergeseran dari media yang bersifat sederhana menuju media yang lebih kompleks dan berbasis teknologi. Media yang awalnya hanya berfungsi sebagai alat bantu visual kini berkembang menjadi sistem pembelajaran digital yang mampu mendukung interaksi, eksplorasi, dan pembelajaran mandiri. Transformasi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang semakin penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis komparatif yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa setiap taksonomi media pembelajaran memiliki implikasi yang berbeda dalam praktik pembelajaran. Perspektif Robert M. Gagné menekankan bahwa pemilihan media perlu disesuaikan dengan fungsi dalam tahapan belajar, sehingga pendidik perlu mempertimbangkan peran media dalam menstimulasi, mengarahkan perhatian, hingga memberikan umpan balik. Pendekatan Donald B. Duncan memberikan implikasi pada pentingnya efisiensi penggunaan media, yaitu dengan mempertimbangkan biaya, ketersediaan, serta jangkauan penggunaannya. Sementara itu, Leslie J. Briggs menekankan pentingnya kesesuaian stimulus media dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran lebih efektif. Adapun perkembangan media modern menunjukkan perlunya integrasi teknologi untuk meningkatkan interaktivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran sebaiknya dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai perspektif tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, setiap jenis taksonomi media pembelajaran menunjukkan karakteristik yang berbeda bergantung pada pendekatan yang digunakan. Klasifikasi media yang berorientasi pada fungsi pembelajaran menekankan pentingnya peran media dalam mendukung tahapan belajar, sementara pendekatan yang berorientasi pada efisiensi menitikberatkan pada aspek biaya, ketersediaan, dan jangkauan penggunaan media. Di sisi lain, klasifikasi yang berbasis stimulus menekankan kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran lebih efektif. Selain itu, perkembangan media pembelajaran menunjukkan adanya pergeseran dari media konvensional menuju media modern yang berbasis teknologi digital, interaktif, dan fleksibel. Perubahan ini menegaskan bahwa media pembelajaran tidak lagi sekadar alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dalam sistem pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan fungsi, efisiensi, serta kesesuaian stimulus agar dapat mendukung pembelajaran yang efektif dan adaptif.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, pendidik diharapkan mampu mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan media pembelajaran, baik dari sisi kemudahan penggunaan maupun kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga perlu dimanfaatkan secara maksimal guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih komprehensif melalui pendekatan empiris sehingga efektivitas berbagai media pembelajaran dapat dianalisis secara langsung dalam praktik pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Prasetya. (2023). Journal of Educational Learning and Innovation. *Educational Learning and Innovation*, 1(2), 98–116. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2>
- Bates, A. W. (2019). *Teaching in a Digital Age - Second Edition*.
- Clark, R. colvin, & Mayer, R. E. (2016). *e-Learning and The Science of Instructions*.
- Dinda Putri Rusdianti, Haifaturrahmah, & Yuni mariyati. (2025). Peran Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Indonesian Journal Of Education*, 2(3), 347–354. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i3.1416>

- Heryani, A., Pebriyanti, N., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi The Role Of Technology-Based Learning Media In Improving Digital Literacy In IPS Learning In High Class SD. *Maret*, 31(1), 17–28.
- Himmatul Fauziyah. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Mendukung Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Ilmu Pengetahuan Alam atau dalam bahasa Inggris disebut dengan natural science adalah ilmu yang mempelajari tentang alam besert. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 4, 14–26.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afghani, M. W. (2014). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Kaerudin, D. D., Lestari, H. T., & Heryandi, Y. (2023). Analisis Komparasi Buku Teks Matematika Indonesia dan Singapura pada Topik Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 82–95. <https://doi.org/10.28918/circle.v3i1.335>
- Lestari. (2024). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti || 75. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(1), 75–86.
- Meilinda, N., Julia, A., Nurizzati, M., Sulastrri, S. D., & Putra, R. R. (2025). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PAI ( MEDIA DAN SUMBER BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI DAN E-LEARNING DAN BLENDED*.
- Najwa Ammara Jauza, & Meyniar Albina. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 15–23. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.886>
- Putra, A., & Wulandari, D. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Pendidikan*, 5(3)(1), 45–3553.
- Richard, E. M. (2021). *Multimedia Learning Third EdiTion*.
- Siregar, M. M., Nasution, N. M., & Harahap, S. H. (2025). Penerapan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp Cerdas Murni. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(4), 540–549. <https://doi.org/10.51878/secondary.v5i4.7331>
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2018). *Instructional Technology and Media for Learning*.